

MODEL PENGENDALIAN STRATEGI, INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM ORGANISASI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Kurniadi¹, Muh. Dian Nur Alim Mu'min², Prades Ariato Silondae³, Sudirman⁴, Rika Dwi Ayu Parmitasari⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹80500222050@uin-alauddin.ac.id, ²80500222046@uin-alauddin.ac.id, ³80500222045@uin-alauddin.ac.id, ⁴sudirmanyudih2@gmail.com, ⁵rparmitasari@uin-alauddin.ac.id

Received: 14-01-2024

Revised: 17-01-2024

Approved: 20-11-2024

ABSTRAK

Organisasi atau kewirausahaan menempati posisi penting dalam sebuah negara, sebab dapat mendorong perekonomian. Organisasi selalu dihadapkan pada kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi pendapatannya. Perubahan lingkungan membuat perusahaan harus menerapkan strategi terhadap target yang ingin dicapai. Di antara langkah yang dapat diambil adalah inovasi, tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Selain itu, perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap strategi yang telah ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian dalam sebuah organisasi terutama dalam pandangan ekonomi Islam, bagaimana inovasi dalam sebuah perusahaan serta bagaimana model kewirausahaan dalam pandangan Islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *library research*. Penelitian ini menunjukkan bahwa segala bentuk usaha dalam organisasi Islam harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pengendalian organisasi harus dilakukan selaras dengan visi dan misi perusahaan, harus efektif dan efisien, harus disusun dengan baik dan merefleksikan tujuan dari organisasi. Pengendalian dapat dilakukan dengan beberapa tahap, di antaranya menetapkan standar yang ingin dicapai, mengukur apa yang telah dicapai, membandingkan serta mengevaluasi hasil kinerja. Adapun kegagalan perusahaan dalam menerapkan strategi bisa dipengaruhi seperti politik dan teknologi, serta kemampuan pimpinan yang tidak mampu memahami apa yang terbaik dan dibutuhkan perusahaan. Adapun dalam melakukan inovasi, perusahaan harus memperhatikan dengan baik alasan dan tujuan melakukan inovasi. Inovasi dilakukan diantaranya dengan cara mengidentifikasi lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan). Dalam organisasi Islam, segala bentuk kegiatan dilandasi dengan nilai-nilai agama seperti tauhid, *siddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fatanah*. Setiap Muslim dalam berwirausaha dituntut supaya memiliki sikap inovatif dan cerdas melihat peluang dalam menjalankan bisnis tanpa melanggar prinsip agama Islam.

Kata Kunci: Pengendalian, Inovasi, Kewirausahaan, Organisasi Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam menguasai dan mempertahankan pasar. Perusahaan satu dengan yang lain berlomba-lomba untuk menjadi pemenang dalam persaingan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan manajemen khusus untuk menentukan strategi yang tepat dalam setiap langkah kebijakan yang diambil agar tidak salah sasaran. Tidak dapat dipungkiri, bahwa setiap perusahaan pastinya menginginkan pencapaian pada tingkat laba yang tinggi. Sehingga, untuk mencapai hal tersebut perusahaan perlu menerapkan pengendalian terhadap strategi dan melakukan inovasi (Natalina & Zunaidi, 2021). Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang mana dibuat oleh pimpinan dan kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian strategi dengan tujuan agar strategi yang dijalankan dapat terkendali dan terwujud dengan baik.

Pada pengembangan konsep strategi, pengendalian strategi kemudian didefinisikan sebagai bagian akhir dalam siklus manajemen strategi, yang mana pengendalian strategi akan banyak berfungsi sebagai alat umpan balik bagi pengembangan strategi organisasi yang baru. Tujuan sistem pengendalian strategi adalah untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan pencapaian sasaran-sasaran strategi. Karena kegiatan organisasi terdiri dari individu-individu dan sub unit perusahaan yang semuanya mempunyai persepsi yang berbeda-beda dengan apa yang harus dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi, perbandingan atau evaluasi pelaksanaan kerja, dan upaya kegiatan perbaikan atau koreksi. Sistem pengendalian strategi seharusnya juga mencakup komponen-komponen yang mampu menggunakan sumber daya keuangan, manusia, dan fisik perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan strategi yang efektif (Husna et al., 2021).

Tabel 1.
Proses Manajemen Strategi

1	2	3	4	5
Visi, Misi Perusahaan dan Tanggung Jawab	Analisis Lingkungan internal dan Eksternal	Perumusan Strategi	Implementasi Strategi	Pengendalian Strategi

Tabel di atas menjelaskan langkah-langkah sistem pengelolaan strategi sebuah perusahaan. Strategi harus selalu sejalan dengan visi dan misi. Strategi dirumuskan melalui hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dan tahap akhir adalah pengendalian terhadap strategi yang telah diterapkan. Selain itu, penting juga untuk menerapkan manajemen inovasi yang mana merupakan kombinasi dari manajemen untuk melakukan peningkatan kualitas pada barang maupun jasa yang dihasilkan dalam proses produksi serta inovasi yang telah dilakukan. Perusahaan kemudian memanfaatkan manajemen inovasi dengan melihat peluang dan kekuatan perusahaan secara kreatif agar semakin banyak masyarakat yang mengenal produk perusahaan. Kegiatan ini membutuhkan keterlibatan pekerja pada setiap tingkat untuk memberikan kontribusi kreatif pada perusahaan. Manajemen inovasi berlandaskan syariah Islam merupakan kegiatan yang melakukan perubahan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist. Sehingga untuk melakukan perubahan harus tetap berada pada koridor nilai-nilai islami (Murtalining, 2020). Kegiatan bisnis kewirausahaan sangat ampuh dalam menyelesaikan masalah pengangguran, kemiskinan, kesenjangan pelayanan social dan keorganisasian. Kewirausahaan mampu menciptakan lapangan kerja serta mampu menggerakkan perekonomian suatu negara. Berdasarkan kondisi ekonomi saat ini kegiatan wirausaha social sangat penting dilakukan untuk mengurangi masalah perekonomian. Kewirausahaan dalam Islam adalah salah satu kegiatan muamalat yang menjadi kewajiban (*fardhu kifayah*) bagi masyarakat. Oleh karena itu, kewirausahaan dalam Islam dimaknai dengan kegiatan bisnis yang serangkaian aktivitasnya tidak dibatasi oleh jumlah (*kuantitas*) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya. Namun harus dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan harta (ada aturan halal dan haram). Sehingga titik tekan konsep kewirausahaan dalam Islam terletak pada bagaimana kegiatan kewirausahaan itu tetap dijalankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar perekonomian Islam (Indrawijaya, 2020).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Murtafiah (2022) "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. Hanum et al., (2021) "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam di Kota Medan. Abdullah et al., (2021) "Konsep Inovasi dalam Islam Menurut Pandangan Astizah Inovatif". Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi variable. Variabel dalam penelitian ini lebih komprehensif yang terdiri dari pengendalian, inovasi dan kewirausahaan dalam organisasi Islam serta hubungan diantara variabel. Selain itu

penelitian terdahulu lebih spesifik mengarah kepada lembaga organisasi pendidikan Islam yang dilakukan dengan cara-cara kuantitatif.

Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi bagaimana model pengendalian, inovasi dan kewirausahaan dalam Islam. Mengingat dalam kegiatan bisnis Islam diperlukan yang namanya keseimbangan dan kesejahteraan yang memposisikan segala bentuk aktivitas manusia dengan menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dimulai dengan penentuan tema penelitian kemudian mengumpulkan data melalui buku dan jurnal yang mutakhir. Setelah itu peneliti menelaah dan melakukan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu dan penelitian terkait lainnya. Selanjutnya penelitian ini disusun berdasarkan pada hasil pengkajian data yang telah dikumpulkan. Adapun kesimpulan dalam penelitian dilakukan berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Organisasi

Secara umum pengendalian diartikan sebagai tindakan untuk membuat sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses pengendalian memastikan bahwa organisasi sedang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini juga membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi manajemen untuk mengevaluasi hasil serta mengambil tindakan perbaikan sesuai kebutuhan (Prasojo, 2018). Pengendalian berbeda dengan pengawasan, pengendalian dilakukan dengan tindakan korektif, sedangkan pengawasan adalah proses pemantauan atau pemeriksaan di lapangan yang dilakukan secara berkala (Fitriyah, 2016). Akan tetapi, dalam pengendalian akan dilakukan tindakan pengawasan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah bagian dari pengendalian.

Pengendalian sering didefinisikan sebagai sebuah sistem yang bertanggung jawab atas semua proses manajemen. Kemampuan untuk membantu manajemen dalam mengembangkan, memilih, dan menggunakan metode manajemen yang tepat. Sedangkan pengendalian dianggap sebagai upaya organisasi untuk meningkatkan kemungkinan seseorang berperilaku yang akan mendorongnya untuk mencapai tujuan organisasi (Ratnamasih et al., 2015). Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin diraih sehingga sangat perlu untuk dilakukan pengendalian agar apa yang telah menjadi goal sebuah perusahaan dapat terwujud. Pengendalian dalam sebuah organisasi pada umumnya dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu pengendalian strategis, pengendalian manajemen, dan pengendalian operasional (Wijermans et al., 2018). Akan tetapi, masing-masing dari pengendalian tersebut tidak terpisahkan dan hampir tidak berbeda secara nyata pada sebuah organisasi. Adapun beberapa definisi pengendalian yang dikemukakan oleh para ahli (Sugiyanto, 2016) di antaranya:

- a) George and Jones mengatakan bahwa proses pengendalian, baik pada tahap masukan, konversi, maupun keluaran, dapat dibagi menjadi empat langkah, yaitu menetapkan standar kinerja, mengukur, membandingkan, dan mengevaluasi kinerja nyata.
- b) Griffin, empat langkah fundamental yang saling berhubungan dalam setiap proses pengendalian, yaitu, menetapkan standar, mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar, menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi.
- c) Menurut Gaspersz, fungsi pengendalian harus mencakup evaluasi kinerja aktual, atau kinerja sebenarnya, membandingkan aktual dengan target sasaran dan mengambil tindakan atas perbedaan antara aktual dan target atau sasaran.

Definisi di atas menjelaskan beberapa poin penting yang perlu dilakukan dalam melakukan pengendalian, yang mana mencakup beberapa hal pokok, yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, artinya suatu organisasi harus menentukan target atau sasaran yang ingin

dicapai di masa mendatang. (2) Mengukur kinerja, (3) membandingkan kinerja yang dicapai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (4) melakukan evaluasi terhadap kinerja, apabila terdapat hasil yang tidak sejalan dengan sasaran maka dilakukan perbaikan. Pengendalian (*controlling*) dalam literatur Islam sebenarnya telah dirumuskan beberapa konsep, salah satunya Ahmad bin Daud bahwa kontrol adalah tugas administratif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berfokus pada pengawasan operasi organisasi dan pemeriksaan kegiatan tersebut dari dalam sistem secara tematis (bagian per bagian) dengan tujuan memperbaiki kesalahan atau mengubah sesuatu agar sesuai dengan rencana. Tujuan kontrol ini adalah untuk memastikan bahwa program kegiatan organisasi tetap aman dari segi pelaksanaan, sarana, dan tujuan (Wisudaningsih, 2018)

Pengendalian dalam sebuah organisasi sangatlah penting sebab sebuah organisasi akan selalu menghadapi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mengancam tercapainya sebuah sasaran organisasi. Rencana yang dijalankan tanpa melakukan pengendalian dapat dikatakan peluang tercapainya lebih kecil dibandingkan diiringi dengan pengendalian dan pengawasan. Menurut montanari, diantara penyebab kegagalan perusahaan dalam menerapkan strategi pengendalian salah satunya pada faktor lingkungan, seperti politik dan teknologi, serta kemampuan pimpinan yang tidak mampu memahami apa yang terbaik dan yang dibutuhkan perusahaan, seperti kurangnya informasi dan kemampuan untuk melakukan apa yang diharapkan perusahaan (Djuwita, 2020).

Asas pengendalian

Menurut Harold Koontz dan Cyril o'Donne dalam Saepudin, et al., (2023) bahwa terdapat asas-asas dalam pengendalian

- a) Asas tercapainya tujuan menunjukkan bahwa pengendalian harus ditujukan untuk mencapai tujuan, yaitu dengan melakukan perbaikan untuk mencegah rencana berubah.
- b) Konsep efisiensi pengendalian, juga dikenal sebagai prinsip efisiensi pengendalian, menyatakan bahwa pengendalian berfungsi dengan efisien jika dapat mencegah hal-hal yang tidak diharapkan terjadi.
- c) Prinsip tanggung jawab pengendalian, artinya pengendalian hanya dapat diterapkan jika manajer bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana.
- d) Pengendalian masa depan (*principle future control*), artinya pengendalian dianggap efektif bila mampu mencegah dari penyimpangan-penyimpangan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.
- e) Asas pengendalian langsung, artinya efektifitas dari sebuah pengendalian adalah dengan mengusahakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian ini dilakukan oleh manajer dengan asumsi bahwa manusia senantiasa berbuat salah. Cara yang paling ampuh dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana harus sedapat mungkin mengusahakan para petugas memiliki kualitas yang baik.
- f) Asas refleksi rencana, pengendalian harus bisa mencerminkan karakter dari susunan rencana, maka dari itu pengendalian harus disusun dengan baik.
- g) Asas penyesuaian dengan organisasi (*principle of organisation sustainability*), artinya pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi. Manajer beserta bawahan merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Pengendalian yang efektif harus disesuaikan dengan besarnya wewenang manajer, sehingga mencerminkan sebuah struktur organisasi.
- h) Prinsip pengendalian individu, pengendalian dan teknik pengendalian harus disesuaikan dengan kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus fokus pada kebutuhan informasi manajer. Ruang lingkup informasi yang diperlukan berbeda tergantung pada tingkat dan tanggung jawab manajer.
- i) Asas prinsip standar, menyatakan bahwa pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk pelaksanaan dan pencapaian tujuan.
- j) Asas pengendalian terhadap strategi, berarti bahwa pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditujukan terhadap elemen strategis dalam perusahaan.

Jenis Pengendalian

Sebuah organisasi atau perusahaan memiliki beberapa bagian-bagian yang senantiasa perlu untuk dipantau atau dijaga agar berjalan sesuai dengan rencana. Adanya strategi maka diadakan pengendalian untuk menjaga setiap rencana atau target agar berada pada koridornya. Dalam manajemen strategi terdapat jenis-jenis pengendalian yang perlu dilakukan, sebagaimana menurut Hasibuan bahwa di antara pengendalian tersebut ialah (Saepudin, et al. 2023):

- a) Pengendalian karyawan pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan.
- b) Pengendalian keuangan pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggarannya.
- c) Pengendalian produksi, pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.
- d) Pengendalian waktu, pengendalian ini ditujukan kepada pengguna waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.
- e) Pengendalian teknis, pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.
- f) Pengendalian kebijaksanaan, pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan.
- g) Pengendalian penjualan, pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.
- h) Pengendalian inventaris, pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.
- i) Pengendalian pemeliharaan, pengendalian ini untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.

Inovasi dalam Organisasi

Inovasi merupakan sesuatu yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan perubahan. Tidak hanya pengendalian, inovasi juga harus dilakukan dalam sebuah organisasi agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sehingga mampu tetap terus eksis. Menurut Everet m. Rogers bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru yang diakui dan diterima oleh seseorang atau kelompok sebagai sesuatu yang baru untuk diadopsi. Inovasi juga dapat diciptakan dari suatu sumber daya yang baru ataupun sumber daya yang ada dengan meningkatkan nilai potensi untuk menghasilkan modal. (Batoebara, 2021). Organisasi yang tidak ingin melakukan peningkatan dan pengembangan produktivitas dan efektifitasnya akan menghadapi masalah di masa yang akan datang. Sebagaimana menurut Siagian dalam Latar (2020) inovasi dapat berupa produk atau jasa, struktur, hubungan atau jaringan baru atau bahkan budaya baru. Inovasi dilakukan karena adanya perubahan lingkungan, seperti permintaan konsumen yang senantiasa berubah-ubah, pelayanan publik yang dinamis, dan iklim kompetitif yang harus dihadapi.

Pasar *hiperkompetitif* didefinisikan oleh richard d'aveni sebagai pasar dimana perusahaan dipaksa untuk terus berinovasi dan mengadaptasi tawaran untuk mempertahankan persaingan satu langkah di depan (Sammot-Bonnici, 2015). Pada persaingan yang begitu ketat, perusahaan harus selalu mempertahankan posisi agar tidak dilampaui oleh perusahaan pesaing, hal itu dapat dilakukan dengan pengembangan atau inovasi produk.

Inovasi dapat dilakukan pada berbagai aspek dalam bisnis, seperti restrukturisasi layanan (*services*), pemasaran (*marketing*), dan penjualan (*sales*), atau bahkan budaya dapat diperbaharui dalam organisasi, sehingga bukan hanya monoton pada satu aspek seperti inovasi teknologi. Sebagaimana sebuah kerangka inovasi yang diusulkan oleh Doblin mencakup sepuluh

jenis inovasi yang dapat diterapkan pada sepuluh aspek dari rantai penawaran nilai kepada konsumen. Adapun konsep sepuluh kerangka inovasi organisasi diantaranya (Diharto, 2022):

- a. Inovasi model keuntungan (*profit model*),
Fokus inovasi model keuntungan adalah untuk menemukan cara baru untuk mengubah penawaran dan sumber nilai perusahaan lainnya menjadi uang tunai. Dalam perusahaan dapat dilihat penciptaan produk baru yang menjadi sumber pendapatan lain selain produk utamanya.
- b. Inovasi jaringan (*innovation network*)
Jenis inovasi ini berbicara tentang bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan jaringan bisnisnya, atau network, untuk memaksimalkan kinerjanya. Misalnya perusahaan toshiba melakukan *outsourcing* jasa service-nya pada ups (ups adalah uninterruptible power supply, sehingga perbaikan toshiba tidak perlu dikirim ke toshiba, tetapi di kerjakan pada perusahaan pengiriman barang ups.
- c. Struktur inovasi (*inovasi structure*)
Inovasi ini untuk menciptakan nilai yang unggul, inovasi struktur berkonsentrasi pada cara perusahaan mengorganisasikan asetnya, baik perangkat keras, manusia, maupun aset tidak berwujud, dengan cara yang unik. Adapun taxi express di Jakarta memungkinkan supir taksinya bisa menjadi pemilik taksi tersebut setelah beberapa.
- d. Proses inovasi (*innovation process*)
Inovasi ini melibatkan kegiatan dan operasi yang berkaitan erat dalam membentuk penawaran value utama yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini, Toyota memperkenalkan sistem produksi berbasis lean manufacturing sebagai produsen kendaraan yang sangat efisien.
- e. Kinerja produk (*product performance*)
Inovasi dalam aspek kinerja produk membahas hal-hal terkait dengan value, fitur, dan kualitas penawaran perusahaan. Dalam kenyataannya, orang-orang memiliki persepsi yang salah dengan mengartikan kinerja produk sebagai jumlah inovasi yang ada pada produk tersebut. Adapun perusahaan yang berhasil dalam melakukan inovasi kinerja produk adalah perusahaan apple. Semua produk apple dianggap sebagai produk yang inovatif.
- f. Sistem inovasi produk (*inovasi product system*)
Inovasi pada sistem produk berfokus pada bagaimana produk dan layanan personal terhubung atau digabungkan bersama untuk menciptakan sistem yang robust dan terukur. Seperti produsen sepatu Toms yang membagikan satu sepatu gratis kepada negara berkembang setiap konsumen membeli satu pasang sepatu.
- g. Inovasi layanan (*service innovation*)
Inovasi layanan diterapkan sebagai cara untuk memastikan dan meningkatkan utilitas, kinerja, dan nilai penawaran yang jelas. Inovasi pada layanan dilakukan oleh perusahaan seperti zappos yang membolehkan orang mengembalikan sepatu pembeliannya dalam setahun atau nordstrom yang memiliki layanan yang sangat excellent kepada konsumennya.
- h. Inovasi saluran (*channel innovation*)
Inovasi pada saluran bisnis mencakup semua cara yang digunakan untuk menghubungkan penawaran produk perusahaan dengan konsumen perusahaan.
- i. Inovasi merek (*brand innovation*)
Inovasi merek membantu memastikan bahwa pelanggan dan pengguna mengenali, mengingat, dan memilih penawaran anda kepada pesaing atau substitusi.
Adanya strategi inovasi akan menolong organisasi dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang baru perkembangan dan kemajuan organisasi. Strategi inovasi adalah bagian dari manajemen, yang berisi beberapa aktivitas internal dan eksternal untuk menumbuhkan kemampuan inovasi usaha dari suatu unit kerja. Perspektif manajemen strategis, teknologi dan strategi inovasi pasar berusaha untuk mencapai kinerja inovasi unggul melalui pengembangan kompetensi organisasi. Menurut day perusahaan yang mengejar strategi inovasi teknologi biasanya mengalokasikan cukup sumber daya r&d, memperoleh teknologi baru, dan mengakumulasi kompetensi sumber daya manusia yang lebih baik. Kemampuan dan kompetensi seperti itu sulit untuk ditiru oleh pesaing dan memiliki efek jangka panjang yang cukup besar pada kinerja inovasi produk.(Diharto, 2022)

Tujuan dan Manfaat Inovasi

Menurut Sumiyanto dalam Romli (2020) terdapat beberapa hal penting yang menjadikan inovasi harus dilakukan pada suatu perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Agar organisasi mampu menghadapi persaingan, salah satunya inovasi dapat dimunculkan melalui kreativitas. James af stoner kreativitas telah menjadi bagian yang penting dari kehidupan organisasi, khususnya bila kreativitas itu dapat diwujudkan menjadi inovasi.
- b. Dapat bertahan hidup dan menjadi yang terdepan, artinya organisasi tidak haruslah selalu bertahan, akan tetapi harus mempunyai visi menjadi yang terdepan.
- c. Meningkatkan kinerja penjualan, produk yang inovatif akan lebih sering menarik minat konsumen.
- d. Meningkatkan efisiensi atau kecepatan layanan, setiap konsumen atau orang yang berusaha selalu menginginkan atau mengharapkan adanya efisiensi, kemudahan dan kecepatan dalam layanan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sebuah tindakan yang bersifat kebaruan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan akibat perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi. Inovasi dilakukan demi kelangsungan perkembangan perusahaan serta inovasi dapat dilakukan pada berbagai aspek perusahaan.

Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya, disertai dengan menanggung risiko keuangan, mental, dan sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi. Sedangkan menurut suherman, bahwa kewirausahawan (*entrepreneurship*) sebagai *the backbone of economi*, yaitu sebagai syaraf pusat perekonomian, atau *tailbone of economi*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan inovatif dikenal sebagai kewirausahaan (Witjaksono & Amir, 2022). Kewirausahaan juga merupakan usaha kreatif yang membuat nilai yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, Kasmir dalam Maulana (2019) mengatakan bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) secara sederhana adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk memulai bisnis dalam berbagai situasi. Mereka bermental mandiri dan berani memulai bisnis tanpa takut atau khawatir tentang keadaan yang tidak pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam menciptakan sesuatu yang baru yang dilakukan dengan kreatifitas sehingga membuat nilai yang belum ada sebelumnya. Kewirausahaan juga dianggap memiliki perang penting dalam perekonomian, karena menjadi tonggak kemajuan perekonomian suatu negara. Sedangkan wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa dan sikap yang berani menghadapi resiko dalam menjalankan kegiatan suatu usaha. Kriteria seorang wirausahaan yang baik telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Semasa hidupnya dan menjadi pedoman bagi umat Muslim sampai saat ini. Berwirausaha adalah pekerjaan mulia, salah satu hadis yang menerangkan, yaitu ketika nabi Muhammad saw. Ditanya mengenai jenis pekerjaan apa yang paling baik. Beliau menjawab, "*pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan seorang laki-laki yang dilakukan dengan menggunakan jerih payah tangannya sendiri serta setiap jual-beli dengan cara yang baik.*" (HR. Ahmad dan ath-Thabrani).

Wiraushawan yang baik memperlihatkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan sehingga dalam transaksi antara penjual dan pembeli sama-sama mendapatkan manfaat seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana dikutip dari Kamaluddin (2019) dalam jurnalnya bahwa setidaknya ada enam hal yang harus di lakukan dalam mengikuti rasul dalam bermu'amalah (transaksi).

1. *Shiddiq* (jujur)

Para ulama salaf mengatakan bahwa menunjukkan cacat pada barang yang dijual kepada calon pembeli adalah wajib karena itu merupakan kejujuran. "*Jika kamu mau, ambillah, dan jika tidak, tinggalkanlah,*" kata Jabir bin abdullah setelah memperlihatkan kelemahan barang itu

kepada calon pembeli". Aku telah berbaiat kepada rasulullah untuk berlaku jujur kepada setiap Muslim", kata Jabir, menanggapi komentar seorang pembeli, "*jika kamu berbau demikian, niscaya tidak seorang pun membeli barang denganmu.*"(Hamzah, 2021)

2. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan transparan, amanah juga dapat diartikan bahwa mengembalikan hak apa saja ke pada pemiliknya dan tidak mengamil sesuatu yang bukan atau melebihi haknya.

3. *Tabligh*

Seorang wirausahawan harus mampu berbicara secara komunikatif, terutama ketika memperkenalkan barang atau jasa yang ingin mereka tawarkan. Jika seorang marketing memiliki keunggulan dalam menyampaikan produk atau jasa tanpa meninggalkan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran, maka mereka dapat memastikan bahwa produk yang mereka tawarkan akan mendapat respons dari konsumen.

4. *Fatanah*

Orang yang cerdas akan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami peluang dan menemukan solusi. Seorang "wirausaha melalui proses kreatif dan inovatif akan menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa yang kemudian menciptakan berbagai keunggulan, termasuk kemampuan bersaing."

5. Transaksi yang dilakukan berdasarkan syariat Islam.

Barang yang di transaksikan tidak termasuk barang yang diharamkan dalam Islam untuk diperjual belikan, pelaku usaha adalah mereka yang memiliki akal sehat, diwajibkan ada ijab qabul,

6. Bekerja dengan niat ibadah.

Transaksi yang dilakukan dengan ibadah ke pada Allah, sudah tentu akan berusaha melaksanakan perilaku-perilaku yang telah disebutkan sebelumnya. Selain yang dijelaskan di atas, dalam Islam diperbolehkan melakukan khiyar (memilih) bebas memilih barang selama masih dalam negosiasi.

Perilaku baik dapat dipresentasikan dengan *siddiq, tablig, amanah, dan fatanah* (staf). Salah satu wujud perbuatan baik dalam berwirausaha, yaitu dari segi penjualan produk, tidak ada unsur manipulasi atau kebohongan serta keterbukaan terhadap barang dagangan (tidak spekulatif). Nilai-nilai Islam dijelaskan di atas haruslah senantiasa dipraktekkan dalam berwirausaha agar orientasi bukan hanya kepada dunia atau profit semata, tapi juga pada akhirat. Maka itu perlu dilakukan pengontrolan atau pengendalian diri atau usaha sehingga tidak keluar dari koridor atau batas yang pada akhirnya menjadikan seseorang melampaui batas. Adapun dari segi etika dalam berbisnis atau bewirausaha menurut al-ghazali dalam kitab *ihya' ulum al din* sebagaimana dikutip Lubaba dan Kristin prasetyoningrum bahwa sekiranya terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha,(Lubaba & Prasetyoningrum, 2019) di antaranya:

- a) Meluruskan niat dalam berbisnis
- b) Bisnis sebagai bagian dari kewajiban ibadah
- c) Menyeimbangkan kepentingan ukhrowi dan dunia dalam berbisnis
- d) Terus berzikir selama berada dalam ruang lingkup bsnis
- e) Keseimbangan dan pengendalian ambisi berbisnis.
- f) Menjauhkan bisnis dari tatacara dan produk yang merugikan (*subhat*)

Islam selalu memerintahkan agar menjauhi segala perbuatan yang tidak baik termasuk dalam bersbisnis. Islam melarang adanya *maysir, ghrarar, dan riba* (magrib). Hal ini juga merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah dan rasul-nya, sebagaimana firmannya: QS. Al-Isra' 17/35: "*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"(Qur'an Kemenag, n d). Ayat di atas sangat gamblang menggambarkan perilaku adil dan jujur, khususnya pada bidang bisnis. Seorang Muslim dapat memilih bisnis sebagai pekerjaan mereka. Oleh karena itu, pengusaha syariah harus memiliki sifat manusiawi dan religius, seperti selalu menyukai dan menyadari keadaan dan perubahan, inovatif, bermanfaat bagi orang lain, menanam investasi yang baik, dan memiliki landasan moral yang baik. Beberapa landaasn

moral yang perlu dilakukan, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu mengawasinya, berkomitmen pada kejujuran, komitmen pada amanah, bersaing secara sehat, dan, berusaha mencapai ketaqwaan (Jannah et al., 2018).

Pengendalian dan Inovasi dalam Organisasi Islam.

Pengendalian dan inovasi dalam sebuah organisasi Islam perlu untuk diperhatikan, misalnya pengendalian terhadap kualitas produk. Dalam produksi, ekonomi Islam mengharuskan agar produk yang dihasilkan selalu dalam lingkup halal, yaitu terjamin kebersihannya dan bebas dari unsur haram (Fitriyah, 2016). Selain itu, inovasi dibutuhkan untuk meningkatkan atau memperbaharui supaya menambah nilai terhadap suatu perusahaan baik dari segi produk, sistem atau strategi dalam perusahaan. Tiga kegiatan penting dalam manajemen strategi yakni menyusun perencanaan, eksekusi dan pengendalian (Natalina & Zunaidi, 2021). Dalam ekonomi Islam tentu segala aktivitas yang dilakukan harus dengan dasar tauhid. Agar apa yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau dunia tapi memiliki nilai ibadah di sisi tuhan.

Pada agama Islam seorang Muslim diajarkan untuk tidak berputus asa dalam menghadapi rintangan dan masalah serta terus memperbaiki diri sebagaimana QS. As-Syarah ayat 5-6 yang berbunyi, *“sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*. Ini menjadi dasar yang dapat diimplementasikan dalam bisnis, bahwasanya seberat apapun masalah yang dihadapi, seorang pebisnis tidak boleh berhenti berharap kepada Allah dan terus mencari solusi. Selain itu, seorang pengusaha juga harus selalu kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk terus mengembangkan diri, karena seorang wirausahawan pada umumnya selalu menghadapi yang namanya resiko. Tujuan dari semua organisasi adalah bagaimana agar selalu dapat eksis dan bertahan serta terus berkembang. Dalam pengembangan organisasi atau perusahaan diperlukan sebuah kemampuan sumber daya (SDM) yang mumpuni. Untuk menghasilkan para pengelola yang bermutu, maka perlu dilakukan *quality control* (pengendalian kualitas) (Noor, 2023). Hal tersebut dapat dilakukan oleh para pemimpin dengan cara menyediakan pelatihan-pelatihan kepada para bawahannya agar mampu meningkatkan *skill* dalam bekerja.

Pada sisi operasional Islam senantiasa mengajarkan untuk selalu teliti. Sebagaimana ayat al-Qur'an surah al-Baqarah: 2/282. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencaatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat dan orang yang berutang itu mendiktekan* (Qur'an Kemenag, n.d.) Melalui ayat tersebut, dapat dilihat sebuah unsur kehati-hatian dalam melakukan transaksi atau tindakan operasional. Ayat tersebut menunjukkan langkah awal dalam pengendalian atau sebuah upaya pencegahan agar transaksi yang dilakukan berjalan sebagaimana yang diharapkan, artinya tidak terjadi penyelewengan dari satu pihak terhadap pihak lain.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Iltiham (2017) menunjukkan menggambarkan contoh sebuah sistem pengendalian dalam sebuah lembaga syari'ah. Menurut temuan penelitiannya, PT. BPR Syariah Jabal Tsur Pandaan menerapkan pengendalian sebagai bentuk keputusan dalam melakukan pembiayaan *musyarakah* (Natalina & Zunaidi, 2021):

- 1) Kelengkapan administrasi, dibutuhkan untuk mempermudah *senior account officer* (SAO) sekaligus sebagai bentuk kesungguhan nasabah.
- 2) Jumlah nominal pembiayaan dan dan penggunaan dana, jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan nasabah dan agunan jaminan harus sesuai dengan pembiayaan.
- 3) Penilaian karakter, kemauan, dan kemampuan nasabah dalam mengangsur pinjaman
- 4) Nasabah lulus survei, hasil data terkait kondisi nasabah menentukan keputusan akhir untuk pencairan dana
- 5) Jaminan yang lebih besar dari pengajuan.

Bentuk pengendalian ditunjukkan di atas adalah konsep pengendalian internal yang ditujukan agar pembiayaan yang dilakukan perusahaan tidak disalah gunakan. Penjelasan di atas menggambarkan bentuk kehati-hatian dalam melakukan transaksi, tujuannya adalah untuk

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Lingkungan usaha tidak boleh diabaikan begitu saja karena dapat berdampak langsung baik menjadi pendorong ataupun menghambat berjalannya sebuah usaha. Maka dari itu, seorang pebisnis atau pemimpin perusahaan harus mampu mengamati perubahan kondisi lingkungan yang sedang terjadi yang dapat mempengaruhi pendapatan bisnisnya (Pranjoto, 2021). Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa dalam berbisnis seorang Muslim peling utama meluruskan niat kepada tuhan bahwa sanya apa yang dilakukan adalah ibadah danpekerjaannya selalu dalam pengawasan tuhan. Seorang Muslim juga dituntut untuk inovatif serta aktif dalam berbisnis, sebagai Muslim yang baik maka hendaklah agar senantiasa memngembangkan diri dan lebih berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelmnya.

KESIMPULAN

Pengendalian dan inovasi dalam suatu organisasi Islam adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Pengendalian adalah upaya koordinasi yang dilakukan dengan harapan bahwa rencana yang telah disusun mampu berjalan sesuai harapan. Pengendalian dapat mencakup berbagai bidang pada sebuah organisasi baik internal maupun eksternal. Dalam Islam pengendalian terhadap apa yang direncanakan harus diawali dengan berserah diri kepada Allah (tauhid), bahwasanya apa kita lakukan adalah suatu bentuk ikhtiar. Pengendalian pada perusahaan tidak hanya sebatas untuk materi, akan tetapi dalam Islam juga memiliki nilai spiritual, yaitu merasa senantiasa diawasi oleh Tuhan. Adapun dari segi inovasi, seorang Muslim dituntut agar kreatif, inovatif serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Salah satu sifat yang harus dimiliki seorang mukmin adalah *fatamah*, yaitu cerdas dalam menjalankan usahanya. Kewirausahaan dalam Islam harus memperhatikan nilai-nilai agama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Yaitu *siddiq, tabligh, amanah*, dan *fatamah*. Selain itu, Islam melarang *gharar, maysir* dan *riba*, serta menganjurkan barang atau jasa yang diproduksi haruslah senantiasa dalam kategori halal yaitu bukan yang haram. Oleh karena itu, setiap Muslim patut bersemangat dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Prosiding*, 1, 21-29.
- Diharto, A. K. (2022). *manajemen inovasi dan kreativitas* (Tim Gerban). GERBANG MEDIA AKSARA.
- Djuwita, T. M. (2020). *Pengendalian Strategi dalam Proses Manajemen Strategis*.
- Fitriyah, F. (2016). Analisa Pengendalian Kualitas Produk Tahu dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universum*, 10(2), 165-176. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.257>
- Hamzah. (2021). *Nilai-nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) dalam Perspektif Ekonomi Islam* <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>. 4(1), 43-53.
- Hanum, Z. H., & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Semiar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 811-816.
- Husna, E. U., Anshori, M., & Nisa', K. (2021). Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholohin Suci Manyar Gresik. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 51-58. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/355>
- Indrawijaya, S. (2020). *Model Kewirausahaan Social Islam Pada Komunitas Pengusaha Muslim di Kota*. 9(3), 215-226.
- Jannah, M., Febrianti, N. I., & Musyafaah, N. L. (2018). KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF SYARI' AH. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1).
- Kamaluddin, K. (2019). Kewirausahaan dalam Pandangan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 302-310. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3632>

- Latar, B. (2020). Perubahan dan Pengembangan Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 75–84.
- Lubaba, A., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Etika Bisnis Islam : Implementasi Pada Umkm Wirausahawan. *Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 27–36.
- Maulana, F. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 30–44. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Murtalining, F. F. D. W. (2020). *Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 6(1), 57–64.
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138.
- Pranjoto, R. G. H. (2021). Kreativitas dan Inovasi dalam Islam Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 14–31. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10556>
- Prasojo, L. D. (2018). *Manajemen Strategik*. UNY Press.
- QUR'AN KEMENAG*. (n.d.).
- Ratnamasih, I., Govindaraju, R., Sudirman, I., & Prihartono, B. (2015). Kepemimpinan, Pengendalian Organisasi, dan Keamanan Kerja serta Dampaknya Pada Kualitas Pelayanan Rumah Sakit di Bandung. *Research Gate*.
- Romli, M. E. (2020). Persepsi Pentingnya Inovasi dalam Organisasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4334>
- saepudin, Deden Hadi Kushendar, Muhammad Yusuf, M Dana, P. (2023). *Asas-Asas Manajemen*.
- Sammot-Bonnici, T. (2015). *Hypercompetition*. <https://doi.org/DOI:10.1002/9781118785317.weom120166>
- Sri Anugerah Natalina, & Arif Zunaidi. (2021). Manajemen Strategik dalam Perbankan Syariah. *Wadiah*, 5(1), 86–117. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>
- Sugiyanto, E. (2016). Pengendalian dalam Organisasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wan Abdullah, W. A. A., Abdul Razak, K., Hamzah, M. I., & Mohd Zhaffar, N. (2021). Innovation Concept in Islam based on Innovative Asatizah. *Journal of Quranic Sciences and Research*, 02(02), 8–16. <https://doi.org/10.30880/jqsr.2021.02.02.002>
- Wijermans, N., Conrado, C., van Steen, M., Martella, C., Li, J., Hassanein, H., Zorba, N., Han, S., Kanhere, S. S., Shukair, M., Zhang, L., Hu, X., Wang, Z., Sun, F., Dorrell, D. G., Sharma, D., Bhondekar, A. P., Shukla, A. K., Ghanshyam, C., ... Geddie, M. W. (2018). Strategi untuk Keunggulan Kompetitif. *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*, 6(713), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.rser.2017.05.283><http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2016.02.027>
- Wisudaningsih, E. T. (2018). *Controlling Organisasi alam*. 4, 39–55.
- Witjaksono, H., & Amir, M. T. (2022). Hubungan Antara Strategi Inovasi terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur (Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis pada Penelitian Inovasi dan Kinerja Perusahaan). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 224. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.392>